

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aslanalbanjary066@gmail.com

ABSTRACT

Content standards are the scope of material and competency levels to achieve graduate competence at certain levels and types of education, which are outlined in the graduation competency criteria, study material competencies, subject competencies and learning syllabus. Graduate competency standards are qualifications for graduate abilities that include knowledge, attitudes and skills. The curriculum is developed according to the educational unit, the potential and characteristics of the area as well as the socio-culture of the local community and students.

Keywords: Curriculum, PAI, Elementary School.

ABSTRAK

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, PAI, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri lebih dari 3500 buah pulau yang dihuni berbagai suku bangsa yang mempunyai berbagai macam adat-istiadat, bahasa, kebudayaan, agama, kepercayaan dan sebagainya (Aslan, 2017b); (Aslan dkk., 2019); (Aslan, Suhari, dkk., 2020); (Aslan, Sihalo, dkk., 2020). Berbagai kekayaan alam baik yang terdapat di darat, laut, flora, fauna, dan berbagai hasil tambang yang kesemuanya merupakan sumber daya alam. Kebudayaan nasional yang didukung oleh berbagai nilai kebudayaan daerah yang luhur beradab yang merupakan nilai jati diri yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam segenap aspek kehidupan, baik dalam lapangan industri, kerajinan, industri rumah tangga, jasa pertanian (agro industri dan agro bisnis) perkebunan perikanan, peternakan, pertanian hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan), kepariwisataan, pemeliharaan lingkungan hidup sehingga terjadi kesesuaian, keselarasan, dan keseimbangan yang dinamis. Kurikulum selain mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya juga mengacu kepada

kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Dakir, 2004). Permasalahan tersebut selalu berkaitan dengan pendidikan pada masa kini.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Di tengah-tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, sering kali para guru PAI merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan tersebut cenderung bersifat top-down innovation dengan strategi power coercive atau strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ataupun untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan PAI dan sebagainya. Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta itu baik untuk kepentingan bawahannya. Dan bawahan tidak mempunyai otoritas untuk menolak pelaksanaannya.

Karena itu, ada kesan yang cukup memprihatinkan dari masyarakat bahwa seolah-olah setiap ganti menteri akan diikuti dengan perubahan kebijakan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, agaknya para guru PAI perlu memahami dan memiliki landasan pijak yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi tersebut ternyata bukan dibangun dari eksperimen pendidikan agama, tetapi dari bidang lain yang memiliki karakteristik yang berbeda pula, sedangkan pendidikan agama hanya bersifat latih. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Telaah Kurikulum PAI

Telaah adalah penyelidikan; kajian; pemeriksaan; penelitian (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan

yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan (Oemar Hamalik, 2006); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan, 2017a); (Aslan & Wahyudin, 2020); (Suhardi dkk., 2020). Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula individu jangan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya (Nanang Fatah, 2006).

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya (<http://rasyba.blogspot.co.id>).

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Bucjari (1992) menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Standar Kompetensi Lulusan PAI SD

Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa: "Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup Pengetahuan, sikap dan keterampilan", secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut: (Mulyasa, 2008);

1. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

2. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
3. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

SKL agama dan akhlak mulia, mencakup:

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
3. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
4. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
5. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan

SKL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD

1. Menyebutkan, Menghafal, Membaca dan Mengartikan surat-surat pendek dalam Al Qur'an mulai surat Al Fatihah sampai surat Al Alaq
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah SWT sampai iman kepada Qodho dan Qodhar.
3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.
4. Mengenal dan melaksanakan Rukun Islam mulai dari bersuci (Thaharah) sampai Zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.

Standar Isi PAI SD

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik.

Tujuan

Pendidikan agama Islam di SD bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada *Allah SWT*.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Komponen pengembangan kurikulum PAI

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: (a) tujuan, (b) materi, (c) metode, (d) organisasi, dan (e) evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa, "Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional" (Bab IX, Pasal 39).

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi:

- 1) Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan

menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

- 2) Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dari kekhususan-kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat, atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa (Muhaimin, 2006)
- 6) Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
- 7) Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi (Muhaimin, 2006)
- 8) Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal dalam garis besarnya.
- 10) Preposisi, adalah suatu pernyataan yang tak perlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma.

Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri:

1. Mata pelajaran terpisah-pisah (isolated subjects)
Kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah, seperti: Sejarah, Ilmu Pasti, Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Tiap mata ajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata ajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.
2. Mata ajaran-mata ajaran berkorelasi (correlated)
Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata ajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut.
3. Bidang studi (broadfield)

Beberapa mata ajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya bidang studi bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap, dan sebagainya.

4. Program yang berpusat pada anak (childcentered program)

Program ini adalah orientasi baru dimana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata ajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya ekskursi dan cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

5. Core program

Core program adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata ajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata ajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Mata ajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah.

6. Eclectic program

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata ajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur tersebut diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi, dan pemahaman (Muhaimin, 2006).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Kerangka Dasar dan struktur kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum terdiri atas :

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani,olahraga dan kesehatan

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan akhlak mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan

Beban belajar

Beberapa yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan beban belajar adalah sebagai berikut: (Mulyasa, 2008)

- 1) Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu, setiap semester dengan system tatap muka, penugasan terstruktur,sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.
- 2) Pendidikan yang berbasis Agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.
- 3) Ketentuan mengenai beban belajar,jam pembelajaran,waktu efektif dan tatap muka dan prosentase beban belajar ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usulan BSNP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan kurikulum pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP
- 2) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta social budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 3) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasar kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise dinas pendidikan kabupaten/ kota dan kementerian agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Kalender Pendidikan

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan kalender pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif dan hari libur.
- 2) Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester.
- 3) Kalender pendidikan untuk tiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.

Standar isi PAI SD

Kelas I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	a. Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar b. Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
2.	Mengenal Rukun Iman	a. Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya b. Menyebutkan enam Rukun Iman c. Menghafal enam Rukun Iman
3.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Membiasakan perilaku jujur b. Membiasakan perilaku bertanggung jawab c. Membiasakan perilaku hidup bersih d. Membiasakan perilaku disiplin
4.	Mengenal tatacara	a. Mengenal tatacara bersuci

	bersuci (thaharah)	(thaharah)
5.	Mengenal Rukun Islam	a. Menirukan ucapan Rukun Islam b. Menghafal Rukun Islam
6.	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	a. Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar b. Menghafal QS An-Nashr dengan lancar c. Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
7.	Mengenal dua kalimat syahadat	a. Melafalkan sahadat tauhid & sahadat rasul b. Menghafal dua kalimat syahadat c. Mengartikan dua kalimat syahadat
8.	Membiasakan perilaku Terpuji	a. Menampilkan perilaku rajin b. Menampilkan perilaku tolong-menolong c. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua d. Menampilkan adab makan dan minum e. Menampilkan adab belajar
9.	Membiasakan bersuci (thaharah)	a. Menyebutkan tata cara berwudlu b. Mempraktekkan tata cara berwudlu

Kelas II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menghafal Al Qur'an	a. Mengenal huruf Hijaiyah b. Mengenal tanda baca (harakat)
2.	Mengenal Asmaul Husna	a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna
3.	Mencontoh perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku rendah hati b. Menampilkan perilaku hidup sederhana

		c. Menampilkan adab buang air besar dan kecil
4.	Mengenal tatacara wudhu	a. Membiasakan wudhu dengan tertib b. Membaca do'a setelah berwudlu
5.	Menghafal bacaan shalat	a. Melafalkan bacaan shalat b. Menghafal bacaan shalat
6.	Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	a. Membaca huruf hijaiyah bersambung b. Menulis huruf hijaiyah bersambung
7.	Mengenal Asmaul Husna	a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna
8.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru b. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
9.	Membiasakan shalat secara tertib	a. Mencontoh gerakan shalat b. Mempraktekkan shalat secara tertib

Kelas III

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	a. Membaca kalimat dalam Al Qur'an b. Menulis kalimat dalam Al Qur'an
2.	Mengenal sifat wajib Allah	a. Menyebutkan lima sifat wajib Allah b. Mengartikan lima sifat wajib Allah
3.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku percaya diri b. Menampilkan perilaku tekun c. Menampilkan perilaku hemat
4.	Melaksanakan shalat dengan tertib	a. Menghafal bacaan shalat b. Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
5.	Mengenal ayat-ayat Al	a. Membaca huruf Al Qur'an

	Qur'an	b. Menulis huruf Al Qur'an
6.	Mengenal sifat mustahil Allah	a. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT b. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
7.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku setia kawan b. Menampilkan perilaku kerja keras c. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan d. Menampilkan perilaku penyayang terhadap
8.	Melakukan shalat fardhu	a. Menyebutkan shalat fardhu b. Mempraktikkan shalat fardhu

Kelas IV

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Membaca surat-surat Al Qur'an	a. Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar b. Membaca QS Al-Ikhlash dengan lancar
2.	Mengenal sifat jaiz Allah SWT	a. Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT b. Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
3.	Menceritakan kisah Nabi	a. Menceritakan kisah Nabi Adam AS b. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW c. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
4.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam A b. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
5.	Mengenal ketentuan-ketentuan	a. Menyebutkan rukun shalat

	shalat	<ul style="list-style-type: none"> b. Menyebutkan sunnat shalat c. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat d. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
6.	Membaca surat-surat Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar b. Membaca QS An-Nashr dengan lancar c. Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
7.	Mengenal Malaikat dan Tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian Malaikat b. Menyebutkan nama-nama Malaikat c. Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
8.	Menceritakan kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS b. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
9.	Membiasakan perilaku Terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS b. Meneladani Nabi Ismail AS
10.	Melaksanakan dzikir dan do'a	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dzikir setelah shalat b. Membaca do'a setelah shalat

Kelas V

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun b. Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
2.	Mengenal kitab-kitab Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT b. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT c. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
3.	Menceritakan kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menceritakan kisah Nabi Musa AS c. Menceritakan kisah Nabi Isa AS
4.	Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS b. Meneladani perilaku Nabi Musa AS c. Meneladani perilaku Nabi Isa AS
5.	Mengumandangkan adzan dan iqamah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melafalkan lafal adzan dan iqamah b. Mengumandangkan adzan dan iqamah
6.	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil b. Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
7.	Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT b. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi c. Membedakan Nabi dan Rasul
8.	Menceritakan kisah Sahabat Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Khalifah Abu bakar RA b. Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
9.	Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA b. Meneladani perilaku Umar bin KhattaRA
10	Mengenal puasa wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan b. Menyebutkan hikmah puasa

Kelas VI

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 b. Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
2.	Meyakini adanya Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama Hari Akhir

		b. Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
3.	Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	a. Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
4.	Menghindari perilaku tercela	a. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
5.	Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	a. Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan b. Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an
6.	Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	a. Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 b. Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat
7.	Meyakini adanya Qadha dan Qadar	a. Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar b. Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
8.	Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	a. Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin b. Menceritakan perjuangan kaum Anshar
9.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik b. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
10.	Mengetahui kewajiban zakat	a. Menyebutkan macam-macam zakat b. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Telaah Kritis SKL dan Standar Isi PAI SD

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Bucjari (1992) menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosia dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral (Harun Nasution, 1995).

Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara. Untuk ini, pendidikan agama Islam diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan.

Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umumnya. Yang menjadi analisa klasik tentang gagalnya pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini adalah masalah minimnya jumlah jam pelajaran, khususnya di sekolah umum.

Disebutkan bahwa pendidikan agama Islam yang sedang dilaksanakan dalam banyak lembaga pendidikan formal belum sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003.

Husni Rahim melihat factor kegagalan pendidikan agama Islam di negara kita dari segi kurikulum. Dari segi ini materi pendidikan agama Islam di sekolah terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu, tidak memperhatikan aspek afektif karena hanya mementingkan aspek kognitif dan metode pengajaran kurang tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi kegagalan pendidikan agama Islam dan pendidikan secara umumnya adalah dari factor manajemen, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, dualisme penyelenggaraan pendidikan di negara kita dan lain sebagainya yang menuntut segera dicarikan solusi dan mengubah dari segala tantangan di atas menjadi peluang, agar pendidikan di negara kita menjadi berkualitas yang akan berimbas pada kemajuan bangsa dan negara, sebagaimana dinyatakan Fazlurrahman bahwa, setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan.

KESIMPULAN

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Setelah penulis analisis maka kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang tercantum dalam standar isi kurang relevan dengan standar kelulusan seperti di dalam standar isi materi Al-Qur'an ada 11 surat sedangkan di dalam standar kelulusan yang diujikan dari surat Al-Fatihah sampai Al-Alaq (sekitar 21 surat).

Alokasi waktu yang ada di dalam kurikulum hanya 3 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan materi yang ada sangat luas sekali, jadi waktu yang ada masih perlu ditambah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihalo, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>
- Suardi, M., Mulyono, S., Syakhrani, H., Aslan, A., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- <http://rasyba.blogspot.co.id/2009/09/telaah-kurikulum-pai-tugas-individu.html>
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008).
- Nanang Fatah, *Landasan pengembangan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).